

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir seluruh umat Islam sepakat, bahwa hadis merupakan sumber ajaran Islam disamping al-Qur'an. Pada masa Nabi saw. dan masa sahabat, hadis belum banyak tercatat di kalangan kaum muslimin, hanya ada beberapa sahabat yang mencatatnya. Hal ini karena jumlah mereka yang pandai menulis belum begitu banyak, serta perhatian mereka terfokuskan pada pemeliharaan al-Qur'an. Juga karena adanya larangan dari Nabi saw. untuk menulis hadis, sebagaimana dalam sabda beliau yang berbunyi :

لَا تَكْتُبُوا عَنِّي شَيْئًا سِوَى الْقُرْآنِ مِمَّا كُتِبَ شَيْئًا سِوَى الْقُرْآنِ فَلِمَّحَهُ

"Janganlah kamu tuliskan sesuatu dari padaku selain dari pada al-Qur'an, dan barangsiapa yang menulis daripada sesuatu yang selain al-Qur'an, maka hendaklah dihapusnya!" (Imam Ahmad bin Hanbal, Juz III, tth, 39).

Larangan ini disebabkan belum dikodifikasikannya al-Qur'an dalam bentuk mushaf, sehingga dikuatirkan akan terjadi percampuran antara hadis Nabi dengan al-Qur'an.

Sebelum hadis dikodifikasikan dalam kitab-kitab hadis secara resm dan massal, bahwa hadis pada waktu itu umumnya masih disebarkan melalui periwayatan secara langsung dan penghafaan.

Baru pada abad kedua hijriyah, usaha pembukuan hadis di wujudkan dengan secara langsung dipelopori oleh pihak penguasa, yaitu khalifah Umar bin Abdul Aziz, dengan surat perintahnya yang ditujukan pada Ibnu Syuhab Az-Zuhri tentang mandat penulisan hadis.

Usaha pembukuan hadis terus berlanjut sampai pada abad ketiga. Usaha pembukuan hadis lebih dominan, dengan adanya usaha lebih praktis dan sistimatis, karena para ulama' tidak sekedar membukukan hadis, tetapi menseleksinya mana hadis yang bisa diterima dan mana hadis yang tidak bisa diterimanya. Imam Bukhari dan Imam Muslim mempelopori sistim pembukuan hadis dengan memasukkan hadis yang dipandang shahih saja, kemudian jejak langkahnya diikuti oleh Imam Abu Dawud, Imam Nasa'i, Imam Turmudzi dan Imam Ibn Majah yang dikenal dengan Suna Arbath.

Nilai keabsehan kitab Suna Arba'ah dibawah kitab Sahih Bukhari dan Sahih Muslim, karena nilai-nilai hadis yang ada didalamnya tidak semuanya sahih, tetapi ada yang hasan, dan ada yang dhaif, sehingga tiap-tiap hadis yang ada didalamnya masih membutuhkan penelitian guna menentukan sahih dan tidaknya.

B. Penegasan Judul

Agar maksud judul "STUDI ANALISIS HADIS MEMBACA BASMALAH SEBELUM AL FATIHAH KETIKA SALAT DALAM SUNAN TURMUDZI" tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang akan diketengahkan, maka perlu dijelaskan pengertian judul tersebut dengan cara memahami arti kata yang ada atau betasan yang dimaksud.

Kata studi dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai arti : pelajaran; penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan; penyelidikan. (Purwadarminto, - 1986 : 965).

Analisis : analisa; menganalisa. (Purwadarminto, - 40).

Nilai : banyak sedikitnya isi; kadar; mutu. (Purwadarminto, 1986 : 815).

Hadis artinya segala ucapan Nabi saw. baik berupa perkataan, perbuatan, taqdir. (Ismail, 1992 : 2).

Basmalah : dengan nama Allah. (Purwadarminto, 1986 145).

Al-Fatihah : surat pembukaan (surat yang pertama pada Qur'an. (Purwadarminto, 1986 : 281).

Salat : sembahyang (Islam). (Purwadarminto, 1986: 856).

C. Identifikasi Masalah

Dari sedikit latar belakang masalah diatas maka permasalahan dapat diidentifikasi tentang penelitian hadis-hadis membaca Basmalah yang terhimpun dalam kitab Sunan Turmudzi, namun dalam penelitian hadis ini terfokuskan pada matan hadis tapi tidak menutup kemungkinan akan menyangkut masalah sanad hadis dan masalah keujahannya.

Dengan keadaan seperti ini maka perlu kiranya untuk diteliti kembali keberadaan hadis tersebut.

D. Batasan Masalah

Untuk menghindari permasalahan dalam pembahasan, perlu penulis beri batasan masalah yang hendak penulis bahas dalam kitab Sunan Turmudzi. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis batasi dengan meneliti keadaan satu buah hadis tentang membaca Basmalah sebelum Al Fatihah ketika salat dalam Sunan Turmudzi pada masalah matan, sanad hadis dan nilai keujahan.

E. Rumusan Masalah

Agar lebih memudahkan operasionalisasinya juga

mungkin dari perluasan pembahasan, maka perlu ditentukan rumusan masalah yang berbentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Nilai sanad hadis tentang membaca Basmalah sebelum Al fatihah ketika salat dalam Sunan Turmudzi, apakah sanadnya bersambung atau terputus.
2. Nilai matan hadis, apakah matan hadis tersebut ada cacatnya atau tidak.
3. Bagaimana status kehujjahan satu hadis tentang membaca Basmalah sebelum Al Fatihah ketika salat dalam Sunan Turmudzi.

F. Tujuan Pembahasan

Berdasarkan pada keilmuan yang penulis tekuni didalam bidang tafsir hadis, maka yang menjadi tujuan pembahasan adalah:

1. Untuk mengetahui sanad hadis tentang membaca Basmalah sebelum Al Fatihah ketika salat dalam Sunan Turmudzi.
2. Untuk mengetahui matan hadis tentang membaca Basmalah sebelum Al Fatihah ketika

salat dalam Sunan Turmudzi.

3. Dipakai untuk mengetahui keujjahan hadis tentang membaca Basmalah sebelum Al-Fatihah ketika salat dalam Sunan Turmudzi.

G. Kegunaan Pembahasan

Sebagai layaknya, setiap ada penelitaian tentu mempunyai kegunaan, adapun dalam penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan:

1. Sebagai pendorong para ulama' dan sarjana Islam untuk memiliki sifat lebih selektif di dalam setiap menerima hadis yang akan dijadikan sebagai alasan dalam menetapkan hukum.
2. Sebagai bahan dalam pengembangan dan pengkaji-an dan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu hadis.
3. Sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman - umat Islam dan sebagai materi perbandingan - untuk mengkaji kitab digunakan untuk membahas kwalitas kitab hadis yang lain dalam dalam kitab yang sama.

H. Sumber data dan Metode Analisa

1. Sumber Data

Dalam penulisan ini menggunakan library research, sesuai dengan sifatnya, yaitu penjelajahan masalah untuk mendapatkan uraian pokok terhadap yang akan di bahas dan implikasi-implikasi yang terlibat langsung dengan penulisan ini dan juga dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang ada kaitannya dengan topik pembahasan, yang berdasarkan penelitian pada kepustakaan atau literer, yaitu dengan menelaah dari kitab-kitab

1. Sunan Turmudzi.
2. Shahih Bukhari
3. Shahih Muslim
4. Sunan Nasa'i
5. Tahdzibu al-Tahdzib, oleh Ibn Hajar
6. Al Jarh wa Ta'dil
7. Manhaj Dzawi al-Nadlar, oleh Mahfudz At-Turmusi.
8. Taisiru Mushtalahu Al-Hadis, oleh Mahmud - At-Tahhan.
10. Assunnah wa Mafanatuha, oleh DR. Mushtafa Al Siba'i.
11. Ushulu al-Hadis, DR. Muhammad Ajaj Al Khatib
12. Usdu al-Ghabah, Izzuddin Al-Jazairi.

13. As-sunnah Qabla Tadwin, DR. Muhammad Ajjaj Al-Khatib.
14. Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadis, As Siddiqi.
15. Bulughu al-Maram, As San'ani, dan kitab-kitab hadis yang lainnya yang ada hubungannya.

2. Metode Analisa Data

Adapun langkah setelah data terkumpul dianalisa agar memperoleh pembahasan yang tepat, untuk itu dalam penelitian ini menggunakan metode:

1. Metode komperatif (muqarranah) yaitu suatu metode yang digunakan untuk membahas kualitas hadis yang ada dalam Sunan Turmudzi dengan hadis yang ada dalam kitab lain dalam permasalahan yang sama.
2. Metode diskriptif, yaitu dipakai untuk membahas kualitas dengan menggunakan jarak wa ta'dil dari ulama' terhadap perawi yang di tampilkan berdasarkan komentar para ulama tersebut ditetapkan kualitas perawi.
3. Metode al-i'tibar, yaitu suatu metode dengan menyertakan sanad-sanad yang lain untuk

suatu hadis tertentu, yaitu hadis pada bagian sanadnya tanpa hanya terdapat seorang periwayat saja, yang lain ataukah tidak ada untuk bagian sanad dari sanad hadis dimaksud. (M. - Suhudi Isma'il, 1987 : 54).

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pemahaman tentang isi dan esensi pembahasan ini, maka penulisan ini dilakukan berdasarkan sebagai berikut:

Bab I adalah sebagai pendahuan yang berisi tentang latar belakang masalah, penegasan judul, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan pembahasan, kegunaan pembahasan, sumber data dan metode analisis dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah beberapa teori tentang penelitian hadis yang terdiri dari teori pengujian sanad dan perawi teori pengujian matan, teori ta'arudu al-Hadis.

Bab III adalah berisi hadis-hadis membaca Basmalah sebelum al-fatihah ketika salat dalam Sunan Turmudi sejarah singkat Imam Turmudzi, diskripsi atas kondisi hadis-hadis hasil i'tibar, muttabi' dan syahid hadis,

Bab IV tentang nilai hadis membaca basmalah sebelum al-fatihah ketika salat dalam Sunan Turmudzi, - nilai sanad hadis, nilai matan hadis, kehujjahan hadis membaca Basmalah sebelum al-fatihah ketika salat dalam Sunan Turmudzi.

Bab V adalah penutup, yang berisi kesimpulan , dan saran-saran sebagai akhir dari pembahasan skripsi ini.